

PENELITIAN

ꦲꦠꦏ꧀ꦢꦺꦥꦫꦱꦶꦩꦧꦺꦫꦂꦤ

Hata Do Parsimboraan

(TATA SARI TATA KRAMA)



Dr Tagor Pangaribuan MPd

PS MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA INGGRIS
PPS, UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN
MEDAN

Abstrak

Penelitian ini menanyakan sila atau prinsip apa yang menata tindak tutur orang dalam tindak budaya Batak Toba maupun dalam tindak kehidupan sehari-hari? Berhati. *Horas tondi madingin, pir tondi matogu*. Jadilah jiwaragamu bertata-sari yang diridhoi Yang Maha Agung senantiasa. Berfilsafat adalah bertata-sungkan dan bersantun, bagaimana bersalam sebagaimana para guru mengajari, lebih-lebih para sesepuh panutan. Sungguh aneka arif mereka titipkan, bajik mengurai kata agar tata hidup dan kehidupan jadi anugrah adanya, sebathin dengan hukum-hukum kehidupan, dan pilar-dasarnya hukum-hukum Yang Maha Agung yang terasa-dan terkarsa, namun tidak selalu tak tersimak atau terkatakan, karena makin sederhana sesuatu, makin tidak peka insan manusia akan kesederhanaan itu.¹ Paara sesepuh bergumul agar apa yang ditelatahkan menjadi suatu kebenaran yang langgeng, sumber kearifan sebagai penetua, yang muda sumber daya, satu bathin untuk tata tindak. Dngan itu semua berharap adil makmur setiap angkatan.

Para penetua menguri mengapa dan bagaimana bersalam, dengan model proposisi, metfora, dan aneka keunggulan yang maya, yang memeiliki *sentencial epitome*, atau tata-sari pilar dan piranti kehidupan, agar mampu melakukan revitalisasi atas yang masih berkekurangan, dan penguatan atas yang sedang berjalan, dengan tata krama beroleh anugrah hidup, mereka yang tidak jatuh-bangun dalam pasang surut-naiknya tindak hidup dan kehidupan. Segala sesuatu, seorang insan memulai tata tindak dari rumah, tindak berangkat dari rumah, bertemu dengan kejam dan pedihnya rasa dan kharsa di luar sana, dalam tata dan tatanan gelombang kehidupan.

Setiap manusia merindukan kebahagiaan dengan kemandirian yang mendasar, menuju suatu tata hikmad, menjadi tuan rumah yang layak dengan pemahaman peringgian dan piranti kebahagiaan itu, di mana dia berada, di mana langit dijunjung, di mana bumi dipijak, masih menikmati air minum bumi, nasi dari bumi, makna anugrah alam sorgawai. Orang memiliki pemikiran melihat dunia secara holistik; dengan ***sentecia manjunjung baringin*** orang yang berdaulat. Terdapat tiga titik sentra pengamatan yaitu kerja, jagad raya, dan dunia dengan modus interaksi sbb:



Kata Kunci: ***Fitra Kerja*** (*the mind-of-work--tondi ni ulaon, Fitra duniawi, (the mind-of world--tondi ni hasimoon)*) to discern global platforms and ***Fitra Kata*** (*the mind—of-world (tondi ni hata) semua menata anak-mata (the sovereign being).*)

¹Tagor pangaribuan, Hata Do Parsimboraan, (Tata Sari Tata Krama), lembaga penelitian universitas HKBP Nommensen 2014.

**Tata Sari Tata Tuter
Bahasa Toba
Hata Do Parsimboraan
(Tata Sari Tata Tuter)**

Dr. Tagor Pangaribuan, M.Pd

Penelitian ini suatu kajian tentang tanam sari tata tutur bahasa toba. Bahasa-bahasa asia umumnya memiliki sejarah millenia² yang jarang diungkap. Penelitian ini mengkaji peringgan konstitutif dn peringgan regulatif tindak tutur (Searle, 1972) dan katannya dengan muatan dan kandungan semantik Bahasa Batak Toba dilihat dari fungsi kerabat lintas bahasa. Peringgan konstitutif umumnha menata piranti bahasa seperti onoma rhema proposisi, subjek predikat kalimat, dan piranti wacana. Peringgan regulatif menata kaitan makna. Bahasa jawa misalnya termasuk meso melayu, Batak termasuk old malayu polination,³ sedangkan bahasa india seperti sansekerta dan india merupakan bahasa proto untuk bahasa-bahasa Asia seperti Korea dan Jepang untuk cina dan bahasa-bahasa austronesia untuk sansekerta. Sebatin dengan itu berbagai makna terkandung sebagai suatu piranti semantik yang masih virgin. Kata tao dalam filsafat Cina berkaitan dengan filsafat cakra dari india, tao dalam filsafat dan bende dalam filsafat jawa bagaimana menjelaskan dinamika perubahan seperti I CHING dalam teori perubahan Cina, yang kurang dikenal atau kurang diakui sebagai paradigma gelombang perubahan.

Masalah Penelitian

Penelitan ini menanyakan sila atau prinsip apa yang menata tindak tutur openutur tindak budaya Batak Toba maupun dalam tindak kehidupan sehari-hari?

Model Penelitian Generik Epistemologi Linguistik

Penelitian ini suatu penelitian longitudinal⁴ yang berangkat dari filosofi *bahasa menunjukkan bangsa*, dalam perspektif **sentencia** Plato. Dalam perspektif ini, kajian filsafati bersifat generik epistemologi. Secara generik penelitian menemukan kerangka sentecia ala Socates Plato, *makna sesuatu*. Dengan epistemologi menemukan hakikat makna itu. Dalam kerangka filsafati dan makna generik semantik kata “bangsa” berasal dari kata “wangsa”, yang artinya satu tubuh. Kata “guru” “yang sudah bahasa international yang artinya “the guru” adalah berasal dari bahasa proto dengan stem morfem “gu “ dan “ru” yang dalam bahasa sister korea dan sansekerta “gu wu”, “gu” artinya pakar, “wu” artinya “tarung”, sedangkan “ru” sama dengan dengan “batin” atau “mind” dalam perdebatan Searle dan Chomsky⁵. “Tao” artinya suatu gerak dinamika jagad raya seperti air menggambarkan bagaimana dunia berubah ber-eqilebrasi sesuai dengan energi – energi yang saling mempengaruhi terhadap suatu statu. Demikian filsafat mengkaji suatu “sentencia” menurut Plato, atau “principle” atau “sila” menurut Bung Karno. Semua model *sentencia* demikian digunakan pakar Asia menjelaskan jagadraya secara holistik, melalui pepatah, puisi, drama,

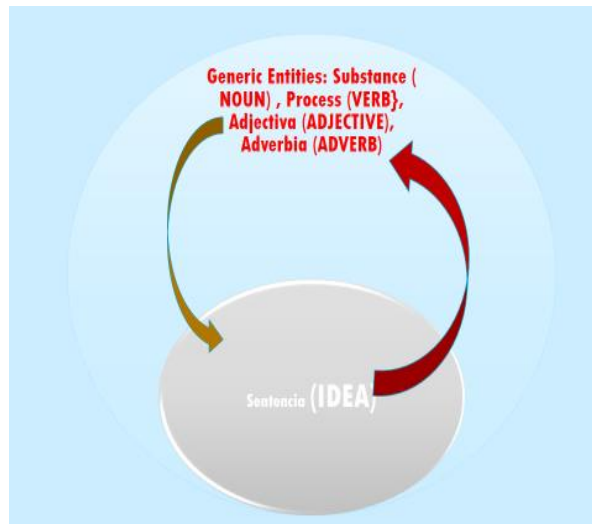
² Tagor pangaribuan, **Hata Do Parsimboraan, (Tata Sari Tata Krama)**, lembaga penelitian universitas HKBP Nommensen 2014., bentuk laporan penelitian bentuk manuskript..

³ Gleason...introduction to descriptive linguistics, 1972, ann arbor, the university of Michegen.

⁴ Penelitian ini dilakukan longtudinal cukup lama sejak tahun 1990 sambil mengajarkan logika filsafat sejak 1995.

⁵ New Horizons in the Study of Language and Mind, 2000, Cambridge, www.cambridge.org/9780521651479,John R. Searle, Mind A Brief Introduction, 2004, Oxford Universty Press.

tarian, dan aneka kharsa lainnya, untuk mengungkapkan sifat dan watak jagad raya dalam bata kehidupan manusia.



Dalam pandangan Plato jagad raya terdiri dari zat, proses, sifat dan keadaan yang menciptakan suatu situasi entitas “entity”, yang menjelaskan secara koheren **apa** sesuatu itu (ontologi), dan bagaimana kita mengetahui sesungguhnya bahwa itulah binatangnya (epistemologi). Inilah pendekatan generik yang lazim dalam filsafat menentukan status suatu ilmu. Inilah pandangan “sentencia” Bung Karno sekitar 100 tahun yang lalu.

Bung Karno (Cindy Adams, Guruh Sukarno Putra, Bung Karno Penyambung Lidah Rakyat, 2014 Pp190, 239-241 Yayasan Bung Karno,

**Kita harus mencari kemenangan sebesar-besarnya dari musuh kita belanda jepang dari keadaan terjajah kita sekarang ...
Gross zein heissat massen bewegen konen
....tokoh-tokoh terkemuka dari seluruh kepulauan nusantara.. yang berseandainya andai kata....orang-orang terpelajar yang berpikiran sempit**

Internationalisme itu bukanlah Indonesia Uber Alles Indonesia hanya satu bagian kecil dari dunia....nasionalisme tidak dapat hidup subur kalau tidak hidup dalam taman sarinya internasionalisme

79
1/26/2017

Sentencia dalam konsep Plato atau *pinciple* dalam atau “**sila**” konsep Bung Karno⁶ mengacu pada entitas dan makna yang sama, konsep model secara generik. Secara khusus Plato menyatakan filsafat yang dinyatakan dengan puisi “poetry” mengungguli semua pemaparan wacana jagad raya, yaitu As Ions Plato says, ‘Of the many excellences which I perceive in the order of our State, there is none which upon reflection phases me better than the rule about poetry’.⁷

⁶ Tagor Pangaribuan, **Hikmad Tata Republik RI: Paradigma Transpoformasi Indonesia dan Dunia ala Bung Karno** lembaga penelitian universitas HKBP Nommensen 2015.

⁷ Tagor Pangaribuan, 2012, **Psycholinguistics, Some Aspets of Classroom Implementation**, ISBN 978 979 1155 30 4; 9789 7911 55304

Indonesia Puisi Sang Begawan

*Jikalau aku melihat gunung-gunung membiru,
aku melihat wajah Indonesia*

*Jikalau mendengar lautan membanting di pantai bergelora,
aku mendengar suara Indonesia*

*Jikalau aku melihat awan putih berarak di angkasa,
aku melihat keindahan Indonesia*

*Jikalau aku mendengarkan burung perkutut di pepohonan,
Aku mendengarkan suara Indonesia*

*Jikalau aku melihat matanya rakyat Indonesia di pinggir jalan,
apalagi sinar mata anak-anak kecil di pinggir jalan,
aku sebenarnya melihat wajah Indonesia.*

31
9/25/2017

Dengan penjelasan itu, Modus Pendekatan penelitian ini ialah Eskalasi Eskatologis Filsafat. Dalam artian ini berbagai bunga rampai yang terkandung dalam pepatah bahasa diuji derelktif dan interpretif dengan ontologi dan epistemologi filsafat menentukan keajegannya. Temuan-temuan filsafat dinyatakan dalam bentuk pepatah, thesis, atau piranti budaya dalam bentuk lakon dan perwatakan. Ramayana dan Mahabrata adalah contoh kandungan filsafati yang menggambarkan pentas Bratajuda global, pentas global, lakon dan aneka peristiwa yang mencerminkan tata krama dan tata tuturnya yang puitis, tata watak, tata pikir, tata laku dan tata tindak, dengan aneka Babaknya.

Model generik linguistik merupakan sari pati cara pandang kajian bahasa berbasis sententia⁸ dengan filsafat “out- of- the-man’s cave”, tugas pendidikan, penelitian dan ilmu pengetahuan. Hal yang sama dinyatakan Einstein abad yang lalu sbb.



*A human being is part of the whole called by us **universe**, a part limited in time and space. We experience ourselves, our thoughts and feelings as something separate from the rest. A kind of optical delusion of consciousness. This delusion is a kind of prison for us, restricting us to our personal desires and to affection for a few persons nearest to us. Our task must be to free ourselves from the prison by widening our circle of compassion to embrace all living creatures and the whole of nature in its beauty. ... The true value of a human being is determined primarily by the measure and the sense in which they have obtained liberation from the self.... We shall require a substantially new manner of thinking if humanity is to survive.
(Albert Einstein)*

Generik linguistik bertolak dari model-model *consensus gentium* dari filsafat bahasa yang meliputi piranti, sbb

1. Realita atau entitas

- 2. Sentencia**
- 3. Proposisi**
- 4. Tindak tutur**
- 5. Wacana**
- 6. Susastra dan seni**
- 7. Aksen atau logat**
- 8. Referent**

Budaya melihat dunia dengan dinamika *pane na bolon*, *tao* dan *I Ching Yin Yang* dalam budaya Cina. Antara lain,

Pinantikkon hujur tu topi tapian, tu dia mangalakka tong-tong parsaulian (berpikirlah seperti tombak dengan titik pusat yang jelas, kalau sudah jelas itulah langkah kanan).

Filsafat ini sama dengan bahasa Inggris, *look before you leap*. Dalam teori tao dan I Ching Yin Yang, *Pinantikkon hujur tu topi tapian*, adalah bentuk Yin dan *tu dia mangalakka tong-tong parsaulian* bentuk Yang, dalam patkwa cina bagaimana memahami jagad raya, dan sifat alaminya dipahami dengan tao. Hal yang sama juga terjadi dalam budaya Jawa, *Sepi ing pamrih rame ing gawe*. Semua ini menggambarkan, **goal-means-ends analysis** ala filsafat Plato. Beberapa contoh yang lain adalah yang berikut

Nilakkahon tu jolo sinarihon tu pudi. (melakukan sesuatu lihat awal nya, dan lihat akhirnya.)

Jujur mula ni bada, bolus mula ni dame. (Menghakimi mengakibatkan peran, komunikasi dan kekerabatan membangun kedamaian.)


Metmet bulung ni jior, metmetan bulung ni bane-bane.

Denggan hata tigor, denggan ma hata dame. (Membuka borok orang menciptakan pertikaian, penyampaian dengan penuh takaran kearifan membuahakan damai.)

Pauk-pauk hudali, pago-pago tarugi.

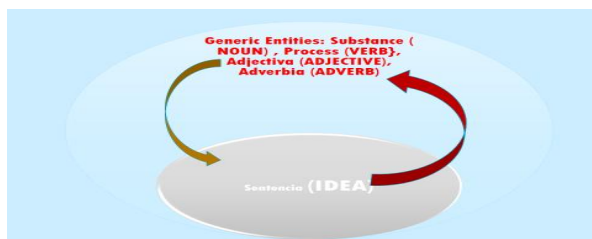
Na tading diulahi, na hurang tapauli. (Dalam tindak kerja tiada yang sempurna, kalau ada yang leler, benahi; kalau ada yang tertinggal, daur ulang).

Contoh-contoh diatas menggambarkan berpikir paradigma delapan penjuru ala Asia, setara dengan berpikir 360⁰ ala **enterprise USA. Berpikir brata global ala candi**

borobudur  ala Indonesia adalah model filsafat multi situs ala Asia, model cakra ala India, model tao ala Cina model pane na bolon ala Batak, model empan papan ala Jawa, dll. Model ini diterapkan dalam generik linguistik pada kajian ini.



Bahasa menunjukkan bangsa.



Penelitian ini salah satu candraan eksplanatif. Direncanakan menjadi landasan **Literacy** salah satu mata kuliah wajib FKIP UHN dalam penataan kwatak guru. Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah epistemologi filsafat dengan eskalasi eskatologis, dimulai dengan

bagaimana menguji thesis suatu pendekatan filsafat goal-means-ends analisis sebagaimana lazimnya di kajian filsafat, dan dengan eskalasi eskatologis dicari peringgian konstitutif generik yang ada dalam tata-laku, sebagai **consensus gentium**, dengan model LOGOS dari Organon Plato⁹. Lebih dari itu, penelitian ini menggunakan peringgian Wittesgenstein dengan *tractacus-logico-philosophcus*, menemukan *a body of knowledge* sebagaimana consensus gentium ilmu, dewasa ini, yang mana filsafat mengkaji pursuit of happiness, dan selanjutnya diurai Bertrand Russel untuk Strukturalisme Barat, dengan tata pandang Einstein.

<1> Plato's LOGOS → Man is born with innate capacity.

<2> Goal-means-ends analysis



Filsafat menanyakan hal-hal generik, antara lain:

<3> Pertanyaan generik:

- a. Mana lebih dahulu ada: telur atau ayam?
- b. Bumi ini datar, bulat, atau lonjong?

⁹ John A. Osterle, Ph.D, 1954 **Logic—The Arts of Reasoning**, 4th ed; ' Bertrand Russel, 4th Pr, 1945, **The History of Western Philosophy**, New York, Rockefeller Center. Cf. Johan van Benthem & Alice ter Meulen, 1997:1127-1132, **Handbook of Logic and Language**, Elsevier, The MIT Press, Cambridge University Press.



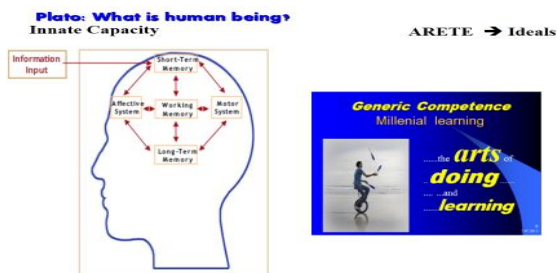
Sekolah Plato dengan academy-nya *no scholae sed vitae discimus* mengembangkan tiga tindak intelek,

<4> 3 tindak intelek Plato:

1st act of intellect, conceptual thinking in onthological status of an entity, 1st act of intellect, conceptual thinking in onthological status of an entity, 2nd act of intellect, propositional conception and its coherence test, and 3rd act of intellect, syllogism, testing valid conclusion of the epitomic knowledge in a *logico-hypothetico-verificatio* line of reasoning.

Secara generik, setiap pembelajar diartikulasi dalam posisi pengembangan watak, sbb (State of the Arts):

<5> tour of duty: Mengajar-Belajar



<6> Uji Filsafati:

Model filsafati menguji inferensi suatu proposisi atau thesis dengan tindak intelek dalam seni tata-nalar, sbb

- Manusia pasti mati. Sokrates seorang manusia. Sokrates pasti mati.
- Model ini melahirkan persamaan: Bila a, maka b; bila b maka c; oleh karena itu bila a maka c.
- Coba diuji: Kepala saya muat di topi. Gopi saya muat di kantong. Oleh karena itu kepala saya muat di kantong.

Uji filsafat berpijak pada koherensi, kekonstistenan yang benar dalam uji suatu kebenaran. Pendekatan praxis epistemologi bertolak dari cannon filsafat dan data yang digunakan untuk diuji adalah proposisi Indonesia yang koheren, bahasa menunjukkan bangsa. Aneka aliran filsafat meliputi model- model Asia yang cenderung holistik direfleksikan dengan model Sekolah ideal Sokrates-Plato, model positivisme strukturalis empirik John Locke, Model Bertrand Russel, dan Model Millenial Einstein, Wittsgenstein, Austin, Chomsky, Searle, Dell Hymes, Geertz.

Cannon of Science

1. Logic and Philosophy
2. Philosophy → world View
3. Schools of Philosophy
 1. Descriptive Philosophy
 1. Plato
 2. John Lock
 3. Witsgenstein
 2. Perormative Philosophy
 1. Searle
 2. Generic
 3. Transformative
4. Educational Philosophy → VISION
5. Global Philosophy: Millennial Schools

41
10/03/17

Pada prinsipnya dan pada puncak tata-nalarnya, model Eropah tentang manusia dan kompetensinya belum memiliki suatu tata-pandang yang koheren, sebagaimana dikutip Paulo Freire dengan paradigma pemberdayaan (conscientisation) atas Chomsky¹⁰.

TEMUAN

Temuan yang disajikan disini adalah sinoptik logos dari Hata do Parsimboraan.¹¹ Beberapa perspektif dinyatakan sebagai berikut.

1. Secara umum budaya adalah cetak biru budi dan daya komunitas masyarakat unggul pada zamannya, seperti konsep-konsep filosofi “cakra” dari india, “tao” dari Cina, “Dai Chi” dari Korea, “Zen” dari Jepang, “Jawa” dari Jawa, dan “tao” dari . filsafat Asia sangat mendalam, model Cakra India, model Tao China, Model Dai Chi Korea, model Zen Jepang, dan ratusan model filsafat Indonesia yang mahakaya dengan payung Bhinneka Tunggal Ika. Dengan demikian, sudah waktunya piranti-piranti budaya sudah waktunya digali kembali, kita menggali sumur milik kita sendiri. Penggalan ini melakukan eskalasi filsafat yang berarti pendekatan interpreter dari peneliti kembali kepada model generik ontologi dan epistemologi.
2. Dengan epistemologi demikian, penelitian ini mengkaji salah satu bunga rampai filsafat itu dalam eskatologi haBatahon dengan Pane Na Bolonnya, yang diurai eksplanatif dengan Hata do Parsimboraan. Aneka logos, tiga proposisi dasar *sentencia* ala Plato diuji atas model yang ada dalam khasanah budaya , antara lain:

Marurat tu toru asa togu,
Mardakka tu samping asa jagar,
Marbulung tu ginjang asa tongam;

Balga tiang ni ruma, balgaan tiang ni sopo,
Gabe amana, lumobi na umposo;
Sikke parbaboan, situma parhaumaan,
Tigor hau tanggurung, molo burju pina-boan-
boan.

¹⁰Chomsky, 2000, *New Horizon in the Study of Language and Mind*, Cambridge University Press.

¹¹ Tagor pangaribuan, *Hata Do Parsimboraan, (Tata Sari Tata Krama)*, lembaga penelitian universitas HKBP Nommensen 2014.

Ketiga proposisi ini menjadi landasan konstitutif¹² tiga-tungku sajarangan (dalihan natolu) orang Batak, menerapkan manat mardongan tubu, elek marboru, somba marhula-hula, dengan 7 tindak, 7 tata tari tuturnya:

**Tondi ni Ulaon:
Horja Parsaripeon....
Sintuhu ni Ulaon Pitu Ruhut
Saihot**

- 1. Horihori dingding**
- 2. Marhusip**
- 3. Marpudunsaut**
- 4. Martumpol**
- 5. Marpesta**
- 6. Paulak une**
- 7. Manikkir tangga.**

Goal: Mulak tondi tu ruma

**Gondang Simonang-monang
Gondang Tua 7-Saihot**

- 1. Gondang Mula-mula**
- 2. Gondang Somba**
- 3. Gondang Liat-liat**
- 4. Gondang Batara Guru**
- 5. Gondang Mangala Bulan**
- 6. Gondang malim**
- 7. Gondang Sitio-tio+
Hasahatan**

Filsafat Barat dipadu Wittesgenstein dengan tractacus-logico-philosophcus, menemukan a body of knowledge sebagaimana consensus gentium ilmu, dewasa ini, yang mana filsafat mengkaji pursuit of happiness, dan selanjutna diurai Bertrand Russel untuk Strukturalisme Barat¹³, landasan tata-pikir—mindset Barat. Asia punya modelnya sendiri.

3. Orang memiliki pemikiran melihat dunia secara holistik; dengan **sentecia manjunjung baringin** orang yang berdaulat. Terdapat tiga titik sentra pengamatan yaitu kerja, jagad raya, dan dunia dengan modus interaksi sbb:



Sentecia ala Plato pertama ada dihati kita, yaitu bekerja (tondi ni ulaon), dengan sentra kedua pengamatan hukum-hukum jagad raya (tondi ni hasimoon) dan dalam tata krama (tondi ni hata). Tata sari ini umumnya dimiliki “raja parhata” yaitu “orang-orang yang diotorisasi sebagai protokol yang berwewenang sepenuhnya atas

¹² Cf Searle constitutive rules, regulative rules Speech Acts, 1973

¹³ John A. Osterle, Ph.D, 1954 **Logic—The Arts of Reasoning**, 4th ed; Bertrand Russel, 4th Pr, 1945, **The History of Western Philosophy**, New York, Rockefeller Center. Cf. Johan van Benthem & Alice ter Meulen, 1997:1127-1132, **Handbook of Logic and Language**, Elsevier, The MIT Press, Cambridge University Press.

nama yang melakukan perhelatan, baik dari pihak laki-laki, pihak perempuan dan para penutur tertata dala tata budaya .



4. *The finding is simple, the ARETE in SENTENTIAL EPITOME Of PLATO: the charactered man Anak mata (sovereign being), the mind-of-work (tondi ni ulaon), the mind-of world (tondi ni hasimoon) to descern global platforms and the mind—of-world (tondi ni hata) all costituting anak-mata (the sovereign being)...as the epitome the mind-of-work (tondi ni ulaon-- ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭᑭ), the mind-of world (tondi ni hasimoon- ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭ ᑭᑭᑭᑭᑭᑭ) to descern global platforms and the mind—of-world (tondi ni hata-- ᑭᑭᑭᑭ ᑭᑭ ᑭ) all costituting anak-mata (the sovereign being) to make-up the strongest national **INDONESIA Formation and Transformation in the global webs and waves, as Socrates said—out-of the man-CAVE, and so, not empty vessels.**¹⁴*

¹⁴ Tagor pangaribuan, *Hata Do Parsimboraan, (Tata Sari Tata Krama)*, lembaga penelitian universitas HKBP Nommensen 2014.